

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Pembelajaran dapat berlangsung baik apabila ditunjang dengan kemahiran guru menerapkan komponen-komponen pembelajaran secara tepat. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain: penerapan metode yang tepat, pemilihan media yang bervariasi, pengembangan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan teknik penelitian yang sesuai. Dari beberapa komponen pembelajaran di atas, salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian guru adalah pemilihan dan penerapan metode yang tepat. Menurut Hastuti (1997:132) metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai proses pembelajaran efektif. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, tergantung pada karakteristik peserta didik dan materi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat serta dapat menerapkan keterampilan bahasa Indonesia secara tepat, efektif dan komunikatif.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA diklasifikasikan ke dalam empat keterampilan yakni : (1) keterampilan menyimak atau mendengar,

(2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut salah satunya keterampilan membaca. Di dalam keterampilan membaca kompetensi dasar di kelas XI antara lain : (1) menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah, (2) membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi dasar menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah.

Tujuan yang diharapkan dalam kompetensi adalah agar peserta didik mampu menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah. Kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah (a) peserta didik mampu menjelaskan pengertian paragraf deduktif-induktif, (b) peserta didik mampu memahami bagian yang harus diperhatikan dalam menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah dan (c) peserta didik mampu menentukan paragraf deduktif-induktif dalam wacana ilmiah.

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada awal paragraf, sedangkan paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada akhir paragraf. Artinya bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, terbentuklah paragraf campuran deduktif induktif. Kalimat pada akhir paragraf umumnya menegaskan kembali gagasan utama yang terdapat pada awal paragraf.

Tetapi, kenyataann sesuai pengamatan peneliti dalam melaksanakan PPL 2 di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016, tampak bahwa peserta didik cenderung tidak memahami apa yang diajarkan

terutama dalam menentukan paragraf deduktif-induktif dalam wacana ilmiah. Guru yang menjelaskan materi mengenai paragraf deduktif-induktif belum tepat, oleh karenanya peserta didik kurang paham apa yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan Ketidakefisien guru tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu: (a) adanya kekurangan media pembelajaran, (b) materi yang digunakan guru dalam hal ini pemberian contoh mengenai paragraf deduktif-induktif terlalu mudah, (c) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Bertolak dari faktor-faktor penyebab di atas, penulis tertarik merumuskan masalah ini pada kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu cara, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar formal tentang ilmu strategi pembelajaran.

Peningkatan proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dalam upaya hasil yang maksimal. Selain itu strategi yang digunakan berbeda-beda hal ini demi tercapainya tujuan

pembelajaran yang diajarkan. Dalam strategi pembelajaran ini pengajar sebagai fasilitator dan motivator Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 27). Salah satunya adalah strategi belajar inkuiri.

Strategi belajar inkuiri merupakan proses berfikir yang dibebankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi dan menemukan sendiri jawaban tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 196-197) bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan

peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang artinya saya menemukan. Di dalam strategi pembelajaran inkuiri, proses pelaksanaannya tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-yanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka peserta didik dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat Joic dan Weil (dalam Wena 2011: 76). Setelah situasi tersebut disajikan pada peserta didik, pertama-tama mereka perlu mengupas beberapa aspek dari situasi ini, misalnya objek yang berkaitan dengan kejadian yang berhubungan dengan lingkungan mereka.

Oleh sebab itu, peneliti mengupayakan perbaikan pembelajaran. Salah satu perbaikan pembelajaran yang dipilih adalah mengubah strategi pembelajaran

yang sebelumnya diberikan oleh guru. Strategi yang digunakan adalah strategi inkuiri. Strategi ini diupayakan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah dan menemukan sendiri jawaban atas masalah tersebut, sehingga perlu adanya bimbingan terlebih dahulu kepada peserta didik dan perlu adanya media dan sumber yang memadai agar proses pembelajaran tidak kurang dari satu apapun. Adapun wacana ilmiah yang diberikan harus menarik. Hal ini agar peserta didik semangat untuk belajar dan dapat memahami apa yang diberikan guru. Dalam

pembelajaran ini guru hanya sebagai motivator kepada peserta didik, sebab disinilah guru akan melatih proses berfikir yang logis dan kritis terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh strategi belajar inkuiri terhadap kemampuan menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah peserta didik kelas XI SMA negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016. Maka dari itu, peneliti mengharapkan peserta didik mampu memahami dalam menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:
Bagaimanakah pengaruh strategi belajar inkuiri terhadap kemampuan menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengaruh strategi belajar inkuiri terhadap kemampuan menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam menentukan paragraf deduktif-induktif pada wacana ilmiah.
- b. Dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada paragraf deduktif-induktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam pengkajian bahasa khususnya dalam menentukan paragraf deduktif-induktif dengan strategi belajar inkuiri.
- b. Bagi peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan menentukan paragraf deduktif-induktif dengan strategi belajar inkuiri.
- c. Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang paragraf deduktif-induktif di SMA Negeri 4 Gorontalo.
- d. Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan makna atau arti kata-kata khusus yang digunakan pada sebuah judul penelitian. Penjelasan makna digunakan agar, tidak menimbulkan penafsiran yang salah mengenai istilah atau

kata-kata yang digunakan pada penelitian, khususnya penelitian “Pengaruh Strategi Belajar Inkuiri dalam Menentukan Paragraf Deduktif-Induktif pada Wacana Ilmiah peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2015/2016”. Oleh karena itu, peneliti perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1) Strategi Belajar Inkuiri

Strategi inkuiri adalah cara digunakan dalam penelitian yang merupakan perlakuan yang akan digunakan dalam menentukan paragraf deduktif-induktif sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu berupa penerapan strategi inkuiri.

2) Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang terdapat di dalam wacana ilmiah yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik. Akan tetapi, tidak semua paragraf deduktif-induktif yang terdapat di dalam wacana ilmiah.

3) Wacana ilmiah

Wacana ilmiah merupakan teks yang terdapat di dalamnya paragraf deduktif induktif yang akan ditentukan oleh peserta didik. Wacana yang digunakan bukan sepenuhnya wacana yang lengkap akan tetapi hanyalah sebuah penggalan wacana yang telah di ringkas.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan strategi belajar inkuiri adalah strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran menentukan paragraf deduktif-induktif yang terdapat di dalam wacana ilmiah dalam bentuk paragraf yang singkat, padat dan jelas.